



PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Raden Roro Wulandari¹, I Nyoman Nugraha Ardana Putra²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
E-mail : rrwulandari2709@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Return On Asset terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan jumlah sampel yang digunakan yaitu 15 perusahaan perbankan yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : CAR, LDR, ROA, Perusahaan Perbankan, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Return On Asset on stock prices in banking companies listed on the IDX for the period of 2018-2022. The population of this study is all banking companies listed on the IDX, and the total of sample is 15 banking companies determined using purposive sampling techniques.

The results of this study show that the Capital Adequacy Ratio, and Loan to Deposit Ratio have a negative and insignificant effect on stock prices, while Return On Asset has a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Return On Asset, Banking Company, Stock Price.



PENDAHULUAN

Saat ini, perusahaan dituntut untuk berusaha secara maksimal agar dapat unggul dalam persaingan dan dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Yasa, 2017). Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah pendanaan yang diperoleh melalui pasar modal. Perusahaan menjual saham dan obligasi untuk mendapatkan dana tambahan atau menambah modal perusahaan (Fahmi, 2012).

Undang-Undang Republik Indonesia No.7/1992, perbankan adalah suatu badan usahayang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Bank dikenal sebagai jantung utama sebuah negara dikarenakan bank berperan sebagai penggerak roda perekonomian yang memiliki pengaruh sangat besar bagi negara, yang menjadi *leading indicator* kestabilan perekonomian negara. Bank wajib berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam menjalankan operasional perbankan. Krisis likuiditas perbankan di Indonesia pada tahun 1998 dan 2008 merupakan contoh bagaimana kesalahan pengelolaan dana masyarakat menyebabkan krisis likuiditas perbankan yang berdampak negative terhadap masyarakat secara keseluruhan (www.bi.go.id). Adapun perkembangan rata-rata dari harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Harga Saham Rata-Rata Perusahaan Perbankan 2018-2022:

Tahun	N	Harga Saham (Rupiah/Lembar)	Perubahan Harga Saham Absolut (Rupiah)	Perubahan Harga Saham Relatif (%)
2018	45	2.061	-	-
2019	43	2.403	342	16,5%
2020	45	2.324	-79	-3,3%
2021	47	2.295	-29	-1,24%
2022	47	1.788	-507	-22,09%

Sumber : idx.co.id (Data diolah)

Perubahan harga saham relatif perusahaan perbankan yang cenderung turun selama 3 tahun terakhir menarik dan patut dikaji kembali, karena subsektor ini merupakan salah satu subsektor yang memberi manfaat besar bagi perekonomian negara. Jika permintaan terhadap saham semakin besar maka harga saham cenderung naik, sedangkan jika penawaran saham semakin banyak, maka harga saham akan cenderung turun (Arifin, 2007:16).

Pengukuran yang pertama adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana guna keperluan pengembangan usaha. Pengukuran yang kedua adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* atau biasa disebut dengan LDR. LDR adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aset yang dialokasikan ke dalam *loan* atau pembiayaan dibandingkan dengan jumlah deposito atau dana pihak ketiga yang ada. Pengukuran yang ketiga adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* atau biasa disebut dengan ROA merupakan suatu rasio yang menggambarkan hasil atau (*return*) atas sejumlah aset yang telah digunakan perusahaan (Kasmir, 2016).

Adanya inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian terdahulu merupakan *research gap* yang mendorong peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham perbankan. Sehingga penelitian yang akan dianalisis yaitu “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973), mengatakan bahwa dengan memberikan sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi tersebut. Selanjutnya penerima sinyal akan memanfaatkan sinyal tersebut sesuai dengan pemahamannya dalam menganalisis pasar modal. Menurut Wolk, et al (2001), teori sinyal mengindikasikan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Menurut Hendriksen (1987), asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak merupakan pihak yang memiliki informasi.

Teori sinyal berkaitan dengan nilai perusahaan, jika perusahaan gagal atau tidak dapat memberikan sinyal dengan baik terkait nilai perusahaan, maka nilai perusahaan akan tidak sesuai dengan posisi atau kedudukannya. Dengan kata lain, nilai perusahaan dapat berada di atas atau di bawah nilai sebenarnya. Keterkaitan teori sinyal dengan harga saham yaitu apabila sinyal yang diberikan positif maka harga saham akan meningkat, begitupun sebaliknya jika sinyal yang diberikan negatif



maka harga saham akan cenderung turun, karena sinyal baik atau buruk akan sangat berpengaruh terhadap penjualan harga saham.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan atau biasa dikenal dengan *compliance theory* adalah teori yang pertama kali ditemukan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963. Teori kepatuhan menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib mengikuti aturan yang dibuat oleh otoritas perancang hukum, karena otoritas memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku perusahaan. Teori kepatuhan berkaitan dengan kepatuhan perbankan terhadap aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah 12% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang memberikan bukti kepemilikan atas modal suatu perusahaan dan merupakan dokumen yang menunjukkan nama perusahaan dan nilai nominal serta hak untuk menerima keuntungan berupa dividen atau capital gain pada akhir suatu periode pembukuan, serta kewajiban yang ditetapkan oleh masing-masing pemegangnya (Fahmi, 2015:80).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data-data perbandingan yang tertulis dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas pada periode tertentu. Hasil analisis tersebut kemudian dilaporkan kepada pihak manajemen sebagai panduan informasi untuk menentukan keputusan atau kebijakan perusahaan pada periode berikutnya.

Capital Adequacy Ratio

Menurut Kasmir (2016:46), *Capital Adequacy Ratio* atau biasa disebut dengan CAR, merupakan rasio kinerja bank yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan kepada nasabah. Menurut Riyadi (2017:390), rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio kewajiban untuk memenuhi modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.

Loan to Deposit Ratio

Menurut Fanesha, et al (2021), Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini menggambarkan seberapa besar simpanan yang digunakan untuk pemberian kredit. Menurut Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian Kesehatan bank umum *Loan to Deposit Ratio* yang ideal sebesar 78%-92%.

Return On Asset

Menurut Kasmir (2014), Return On Asset yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Munawir dalam Sondakh, dan Mangantar (2015), menyatakan bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aktiva perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA digunakan dalam penilaian kinerja bank, namun tidak ada standar minimum atau maksimum yang ditetapkan secara eksplisit oleh OJK terkait besaran ROA, tetapi dalam perbankan ROA yang dianggap baik yaitu sebesar 1,5%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan: *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sejumlah 15 sampel perusahaan perbankan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif**

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	75	11,13	35,70	22,4533	4,65038
LDR (X2)	75	60,04	163,00	87,5349	16,55795
ROA (X3)	75	0,04	4,22	1,9103	0,99054
Harga Saham (Y)	75	206	33.850	4533,31	6188,257
Valid N (listwise)	75				

Keterangan: CAR = *Capital Adequacy Ratio*, LDR = *Loan to Deposit Ratio*, ROA = *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, data observasi pada penelitian ini berjumlah 75. Dengan variabel X1 (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 11,13% dan nilai maksimumnya adalah sebesar 35,70%, dengan rata-rata CAR sebesar 22,45%, dan std. dev sebesar 4,650. Variabel X2 (LDR) dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 60,04%, nilai maksimumnya yaitu sebesar 163%, dengan rata – rata sebesar 87,53% dan std. dev sebesar 16,557. Variabel X3 (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04% dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 4,22%, dengan rata-rata ROA sebesar 1,91% dan std. dev sebesar 0,990. Kemudian untuk variabel Y (harga saham) memiliki nilai minimum sebesar 206 dan nilai maksimum sebesar 33.850, dan rata-rata harga saham yaitu sebesar 4.533 dengan std. dev 6188,257.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05251558
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positif	.067
	Negatif	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c
.		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menggunakan uji In diketahui nilai Asymp. Sig yaitu sebesar **0,168** > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Constant		
	CAR (LN X1)	0,755	1,325
	LDR (LN X2)	0,970	1,031
	ROA (LN X3)	0,775	1,291
a. Dependent Variabele: Harga Saham			

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,01 maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,01 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai tolerance variabel independent (CAR, LDR, dan ROA) adalah > 0,01, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel independent (CAR, LDR, dan ROA) menunjukkan bahwa VIF < 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Dengan *Cochrane- Orcutt*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0,408 ^a	0,166	0,131	1,02565	1,787
a.Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA					
b.Dependent Variable: Harga Saham					

Berdasarkan data output pada tabel 5. diatas dengan menggunakan *Cochrane orcutt*, nilai Durbin-Watson yaitu sebesar **1,787**, yang dimana $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7092 < 1,787 < 2,2908$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi positif ataupun negatif.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,342	2,341		1,001	0,320
CAR	-0,307	0,391	-0,106	-0,785	0,435
LDR	-0,118	0,408	-0,035	-0,289	0,774
ROA	-0,015	0,092	-0,021	-0,158	0,875

Dependent Variable : ABS

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terjadi terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig. dari variabel CAR adalah 0,435 > 0,05, nilai Sig. dari variabel LDR adalah 0,774 > 0,05, nilai Sig. dari variabel ROA adalah 0,875 > 0,05, dan Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen tersebut.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	15,378	4,152		3,704	0,000
CAR	-0,953	0,694	-0,173	-1,373	0,174
LDR	-1,089	0,725	-0,167	-1,503	0,137
ROA	0,534	0,164	0,405	3,256	0,002

a. Dependent Variable : Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,378 - 0,953 \text{ CAR} - 1,089 \text{ LDR} + 0,534 \text{ ROA}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 15,378 artinya bahwa jika variabel independent (CAR, LDR, dan ROA) sama dengan nol, maka harga saham sebesar Rp. 15,378,-.
2. Koefisien regresi CAR adalah -0,953 artinya yaitu jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1 persen dan variabel dianggap konstan, maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,953 persen.
3. Koefisien regresi LDR adalah -1,089 artinya bahwa jika LDR mengalami kenaikan sebesar 1 persen

sedangkan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan harga saham sebesar -1,089 persen.

4. Koefisien regresi ROA adalah 0,534 artinya bahwa jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1 persen sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,534 persen.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji T

	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T		
1 (Constant)	15,378	4,152		3,704	0,000	
CAR	-0,953	0,694	-0,173	-1,373	0,174	
LDR	-1,089	0,725	-0,167	-1,503	0,137	
ROA	0,534	0,164	0,405	3,256	0,002	

a. Dependent Variable : Harga Saham

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghazali (2011:101), jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil pengujian Model Regresi pada tabel 8. diatas, berikut hipotesis hasil uji t:

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,953 dengan tingkat signifikansi 0,174 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Harga Saham

Hipotesis yang kedua yaitu, apakah Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, yang dimana ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -



1,089 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Return On Asset berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian ROA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,534 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dan dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,469	3	4,823	4,177	0,009 ^b
	Residual	81,976	71	1,155		
	Total	96,446	74			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, ROA						

Berdasarkan tabel 9. diketahui nilai signifikansi untuk persamaan model regresi terkait pengaruh CAR, LDR dan ROA terhadap Harga Saham adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel $4,177 > 2,494$, dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,408 ^a	0,166	0,131	1,02565

Berdasarkan Tabel 10. diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,131 artinya 13,1% perubahan variabel Harga Saham disebabkan oleh CAR, LDR, dan ROA sedangkan sisanya 86,9% Harga Saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hasil penelitian dapat dikatakan hipotesis pertama ditolak.

Menurut Hasibuan (2009:58), rasio kecukupan modal merupakan suatu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank mencukupi atau tidak. CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk memenuhi kebutuhan usaha dan mengimbangi risiko kehilangan modal akibat kegiatan usaha bank (Saputro & Wildaniyati, 2021).

Namun, hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang artinya arah hubungan antara variabel CAR dengan harga saham adalah negatif, yang dimana semakin tinggi CAR maka harga saham akan cenderung menurun. Hal ini dikarenakan CAR yang diimbangi dengan kinerja keuangan yang buruk atau pertumbuhan laba yang rendah dapat berdampak negatif terhadap harga saham. CAR yang tinggi namun diiringi dengan pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba, serta ekspansi kredit yang rendah dan tidak terpenuhi dapat menyebabkan harga saham menjadi tidak signifikan. CAR yang menyediakan modal agar selalu tercukupi bukan satu-satunya tolak ukur yang dapat mempengaruhi harga saham, melainkan terdapat variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham seperti *Return On Asset*. Berdasarkan teori kepatuhan bank harus melaksanakan aturan dan memenuhi standar yang telah dibuat serta menjaga kestabilan CAR sesuai dengan ketentuan OJK dengan KPMM sebesar 12%. Sedangkan menurut teori sinyal, CAR yang negatif menjadi sinyal yang buruk bagi investor, bank dengan CAR negatif mungkin mengalami kesulitan dalam menyalurkan kreditnya lebih lanjut hal ini mungkin disebabkan oleh penurunan permintaan kredit oleh masyarakat sehingga bank tidak mampu mengalokasikan modal secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Friantin & Ratnasari (2019), yang menyatakan bahwa



CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu apakah Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hasil dari pengujian yaitu LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, artinya jika LDR meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham, begitupun sebaliknya. Sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan hipotesis kedua ditolak.

Menurut Fahmi (2018), LDR adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan atau bank menggunakan dana pihak ketiga (deposito) untuk memberikan suatu pinjaman. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan sebagian besar dana yang diterima dari nasabah untuk memberikan pinjaman, yang dapat menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi jika banyak nasabah yang menarik dana secara bersamaan. Dalam teori sinyal negatif LDR mengirimkan sinyal buruk kepada investor, investor melihat rasio LDR yang tinggi memiliki risiko yang besar, yang berpotensi menurunkan harga saham bank, investor sering mencari keseimbangan antara risiko dan potensi keuntungan, dan LDR yang tinggi mengindikasikan risiko yang lebih besar dari kredit macet atau masalah likuiditas. LDR yang sehat harus berada pada posisi yang stabil, LDR yang diperkenankan OJK adalah 78% - 92%. Batasan LDR yang ditoleransi sesuai peraturan OJK adalah antara 85% - 110%. Artinya LDR yang stabil dapat menguntungkan investor karena menunjukkan bahwa bank menjaga keseimbangan yang sehat antara pinjaman yang mereka berikan dan dana yang mereka terima dari nasabah dalam bentuk simpanan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif sesuai dengan teori, namun berdasarkan penelitian ini rasio LDR menjadi salah satu dan bukan variabel yang utama dalam mempengaruhi harga saham, sehingga tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini bisa disebabkan LDR bukan satu-satunya tolak ukur untuk yang dapat mempengaruhi harga saham, melainkan terdapat variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017), negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya terjadi hubungan searah antara ROA dan Harga Saham, yang dimana jika ROA naik maka harga saham akan naik juga begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dianggap sebagai hipotesis ketiga diterima.

ROA merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin baik kinerja perusahaan karena rasio ROA mencerminkan keuntungan perusahaan atas seluruh aset yang diberikan kepada perusahaan (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005). Dalam teori sinyal positif Roa yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang cukup signifikan dari aset yang dimilikinya, hal ini mencerminkan bahwa efisiensi operasional dan manajemen yang baik yang dapat dianggap positif bagi investor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiningsih (2021), yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya simpulan dari penelitian ini yaitu, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



REFERENSI

- Aspriyadi, D. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019). *JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS*, 6, 386 - 400. Retrieved from <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Assegaf, A. R. (2023). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 24, 642-652.
- Fahlevi, R. R., & Bramantika Oktavianti, R. S. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL 15 (1)*, 2018 39-48, 40-41.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 4*, 477-485.
- Nafisah Nurulrahmatia, M. (2021). Pengaruh LDR Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No.6, November 2021, 4, 487-496.
- Novasari, E. (2013). PENGARUH PER, EPS, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-SEKTOR INDUSTRI TEXTILE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2011. *Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Novita, L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 41 - 58.
- Santoso, A. (2021). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN, RETURN ON ASSET, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN BANK SIZE TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN/Volume 5/No.5/September - 2021*, 5, 546-551.